

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur disegala bidang semakin banyak dilakukan terutama dinegara yang sedang berkembang. Namun dalam pelaksanaan proyek konstruksi sering mengalami masalah yang harus dihadapi, hal ini dapat mengakibatkan bertambahnya waktu pelaksanaan proyek dari perencanaan atau keterlambatan.

Permasalahan keterlambatan waktu juga terjadi pada pekerjaan pembangunan dua kantor kecamatan di Klaten bernilai miliaran dolar, Syauqi (2022) melalui detik.com mengatakan bahwa dua pelaksanaan proyek pembangunan kantor kecamatan Tulung dan Ceper di Klaten mendapat teguran dari Pemkab, penyebab mereka mengalami deviasi (penyimpangan) berupa keterlambatan sehingga dua kontraktor tersebut mengalami nilai denda untuk Tulung sekitar Rp 6 Miliar dan Ceper Rp 2 Miliar. Berdasarkan artikel Radarsolo.jawapos.com yang ditulis Khairudin (2022), Pemerintah Kabupaten Sragen memberikan denda kepada kontraktor PT Darlin Audiya karena mengalami keterlambatan dalam proyek pekerjaan Pasar Nglangon dan dikenai denda sebesar 1/1000 atau untuk pekerjaan tersebut sekitar Rp 33 juta per hari. Berdasarkan artikel detikBali (2022) menyatakan bahwa sejumlah proyek Klungkung mengalami keterlambatan. Hal ini terungkap saat tim monitoring dan evaluasi (*Monev*) melakukan peninjauan fisik tahun anggaran 2022 mendapati sebagian besar pekerjaan mengalami keterlambatan, terutama pada proyek RSUD Klungkung. Dengan pembangunan Gedung Rawat Inap *Internal* senilai Rp 12,679 Miliar dengan target 43,773% namun baru terealisasi 31,402% sehingga keterlambatan mencapai 12,37%. Berdasarkan artikel iNewsJateng.id yang ditulis Kuntadi (2019), Pemerintahan Komisi III DPRD Kulonprogo meminta Pemkab Kulonprogo tegas memberikan sanksi kepada PT Heri Jaya Palung Buana selaku kontraktor yang tidak menyelesaikan pekerjaan tepat waktu pada proyek

pembangunan Gedung Olahraga (GOR) di kompleks Stadion Cangkring, Wates, Kulonprogo karena mengalami keterlambatan. Dengan penyelesaian baru sekitar 94% pekerjaan, sehingga dikenakan denda sebesar satu per mill dari nilai kontrak kerja Rp 12,8 miliar atau setara dengan Rp 12,8 juta perhari. Selain itu, berdasarkan dari artikel iNewsJabar.id yang ditulis oleh Haryanto (2022) pada Proyek Perbaikan Jalan Selacau – Cisokan di Kabupaten Bandung Barat sepanjang 52,5 km oleh kontraktor tak mencapai target hingga kontrak selesai akhir juli 2022. Namun Donni menyatakan bahwa pihak kontraktor tidak dapat menyelesaikan 100% pekerjaan dikarenakan masih banyak kendala yang harus dihadapi. Akan tetapi pihak kontraktor mendapatkan kompensasi perpanjangan waktu pengerjaan selama 76 hari ke depan, namun hal ini disertai dengan keterlambatan sesuai dengan perhitungan yang sudah ditentukan.

Hal ini sering terjadi akibat keterlambatan dalam proyek karena adanya kurang terpenuhinya tenaga kerja, kondisi lokasi, kondisi cuaca, material atau peralatan, kesalahan dalam pemilihan metode pekerjaan, dan terjadinya perubahan desain. Pengolahan proyek secara sistematis dapat dilakukan untuk memastikan waktu pelaksanaan proyek sesuai dengan kontrak atau bahkan lebih cepat sehingga biaya yang dikeluarkan bisa memberikan keuntungan dan menghindarkan dari adanya denda akibat keterlambatan penyelesaian proyek.

Suatu keterlambatan pekerjaan pada proyek dapat di atasi dengan melakukan metode percepatan pada pelaksanaannya, tetapi metode percepatan yang digunakan pada proyek pembangunan tersebut harus mempertimbangkan dampak pada waktu dan biaya yang optimal. Harapan dari metode percepatan bisa mendapatkan keuntungan lebih dan kualitas yang dihasilkan memenuhi standar yang ada, meskipun konsekuensinya bisa berdampak pada over biaya. Tetapi tetap harus memperhatikan perhitungan yang cermat agar tidak mengalami kerugian. Untuk bisa mendapatkan hal tersebut maka yang harus dilakukan dalam optimasi waktu, tenaga dan biaya adalah membuat jaringan kerja proyek (*network*),

mencari kegiatan-kegiatan yang kritis dan menghitung durasi proyek serta mengetahui jumlah sumber daya (*resources*).

Oleh karena itu, diperlukan penelitian membahas mengenai analisis percepatan waktu pada pelaksanaan agar nanti dapat menghindari permasalahan keterlambatan pekerjaan proyek yang mengakibatkan perusahaan terkena denda karena tidak sesuai dengan durasi proyek pada kontrak yang telah disepakati. Peneliti akan mengambil kasus pada Proyek Pembangunan Gedung SMP Al – Falah dan Perkantoran di Surabaya dengan metode penambahan jam kerja terhadap waktu pelaksanaan dan biaya proyek. Dalam penelitian ini jenis pekerjaan yang akan diteliti adalah jenis pekerjaan gedung 10 lantai dengan metode penambahan jam kerja (lembur) yang bervariasi dari 1 sampai 3 jam lembur.

1.2 Rumus Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dapat memiliki suatu kejelasan dalam pengerjaannya, sehingga dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah mempercepat waktu pelaksanaan pekerjaan dapat mengatasi keterlambatan proyek?
2. Bagaimana cara mempercepat waktu pelaksanaan pekerjaan?
3. Siapa yang terlibat dalam melakukan percepatan waktu pelaksanaan pekerjaan?
4. Mengapa perlu dilakukan percepatan waktu pelaksanaan pekerjaan?
5. Kapan proyek dapat melakukan upaya percepatan waktu?
6. Dimana letak proyek yang diambil dalam penelitian ini?
7. Berapa selisih berbandingan antara biaya dan waktu sebelum dan sesudah penambahan jam kerja?

1.3 Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih mengarah pada latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan dan tidak menyimpang dari topik yang akan dibahas. Maka diperlukan batasan-batasan masalah guna membatasi ruang lingkup penelitian, sebagai berikut :

1. Penelitian hanya melakukan simulasi pada Proyek Pembangunan Gedung SMP Al – Falah dan Perkantoran, Surabaya.
2. Perhitungan kecepatan waktu proyek dalam penelitian ini menggunakan alternatif variasi penambahan jam kerja (lembur).
3. Penelitian hanya mempertimbangkan percepatan durasi dan biaya pada struktur atas pada komponen balok, plat lantai, dan kolom proyek Gedung.
4. Metode yang digunakan dalam penelitian percepatan durasi proyek adalah *Duration Cost Trade Off*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui selisih perubahan biaya dan waktu pelaksanaan proyek dengan variasi penambahan jam kerja.
2. Merencanakan percepatan durasi dan mencari titik optimum dari durasi dan jumlah biaya yang diperlukan pada Proyek Pembangunan Gedung SMP Al – Falah dan Perkantoran di Surabaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini agar dapat mengetahui besarnya keterlambatan dan solusi untuk mengembalikan jadwal pekerjaan sesuai rencana atau mempercepat proses pekerjaan serta :

1. Dapat digunakan sebagai rekomendasi pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kebijakan pelaksanaan proyek.
2. Memberikan gambaran dan tambahan pengetahuan tentang simulasi percepatan durasi yang optimum dengan metode *Duration Cost Trade Off* (DCTO).
3. Memberikan pengetahuan tentang pengaruh dan keefektifan penambahan jam kerja (lembur).